

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Yudi¹, Nurnasrina², Nola Fibriyani Bte Salman³

¹² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³ Muhammadiyah Islamic College Singapore

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 27, 2024

Revised Oktober 29, 2024

Accepted November 07, 2024

Available online 12 November, 2024

Keywords:

Islamic banking, Indonesia, Bank Muamalat, regulation, financial inclusion.

Keywords:

Perbankan syariah, Indonesia, Bank Muamalat, regulasi, inklusi keuangan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study examines the development of Islamic banking in Indonesia, starting with the establishment of Bank Muamalat in 1991 as the first Islamic bank. This sector offers financial products and services that comply with Islamic principles, attracting the interest of those seeking interest-free alternatives. Regulatory support from the government, through policies from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK), along with socialization programs, has strengthened the growth of Islamic banking. Although it still holds a small market share, increasing public awareness and the adoption of digital technology present greater growth opportunities. In the future, Islamic banking is expected to make a more significant contribution to the national economy and support better financial inclusion in Indonesia.

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dimulai dari pendirian Bank Muamalat pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama. Sektor ini menawarkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, menarik minat masyarakat yang mencari alternatif bebas riba. Dukungan regulasi dari pemerintah, melalui kebijakan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta program sosialisasi, telah memperkuat pertumbuhan perbankan syariah. Meskipun masih memiliki pangsa

pasar yang kecil, peningkatan kesadaran masyarakat dan adopsi teknologi digital membuka peluang pertumbuhan yang lebih besar. Di masa depan, perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap ekonomi nasional dan mendukung inklusi keuangan yang lebih baik di Indonesia.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu sektor keuangan yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sistem perbankan ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam, yang melarang praktik-praktik riba (bunga), maisir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian). Sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional, perbankan syariah menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama), dan murabahah (Ascarya, 2020). Keberadaan perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan inklusif (Karim & Adiwarman A, 2021).

Pentingnya membahas perkembangan perbankan syariah di Indonesia terletak pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional. Selain sebagai bagian dari sistem keuangan yang lebih luas, perbankan syariah juga berperan dalam mendukung inklusi keuangan, yakni memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal (Hosen & Muhammad Nasir, 2021). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan dari sisi aset, pembiayaan, serta jumlah nasabah, meskipun masih memiliki pangsa pasar yang relatif kecil dibandingkan perbankan konvensional (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Namun, dengan semakin tingginya minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan dukungan pemerintah melalui regulasi yang mendukung, perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk tumbuh lebih besar dan berkontribusi lebih besar lagi terhadap perekonomian nasional (Hosen & Muhammad Nasir, 2021).

Sejarah perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Kehadiran Bank Muamalat dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah,

*Corresponding author

Email: yudaelboy11@gmail.com¹, nurnasrina@uin-suska.ac.id², nolazains07@gmail.com³

terutama bagi masyarakat Muslim yang mayoritas di Indonesia (Karim & Adiwarman A, 2021). Setelah krisis ekonomi tahun 1997-1998, perbankan syariah mendapatkan momentum pertumbuhan yang lebih besar dengan adanya Undang-Undang Perbankan Syariah tahun 1998 yang menjadi landasan hukum operasional perbankan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Sejak saat itu, sektor perbankan syariah berkembang pesat, dengan banyaknya bank konvensional yang membuka unit usaha syariah, serta lahirnya bank-bank syariah baru. Pada tahun 2008, Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan Syariah disahkan, memberikan kerangka hukum yang lebih komprehensif bagi operasionalisasi bank syariah di Indonesia (Ascarya, 2020).

Berdasarkan data terakhir dari OJK, per Juni 2023, total aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp740,6 triliun, dengan pangsa pasar sebesar 6,85% dari total aset industri perbankan nasional⁹ (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, meskipun pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil. Dengan berbagai inovasi dan dukungan regulasi, perbankan syariah diharapkan dapat terus tumbuh dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia (Hosen & Muhammad Nasir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Latar Belakang

Awal mula perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 dengan pendirian Bank Muamalat, yang menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Kehadiran Bank Muamalat tidak hanya memberikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memicu pertumbuhan sektor perbankan syariah di tanah air. Bank Muamalat memperkenalkan konsep keuangan yang bebas dari riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), sehingga menarik minat masyarakat yang lebih memilih produk keuangan halal (Hamid & Ahmad, 2019). Sejak saat itu, banyak bank syariah baru bermunculan, dan Bank Muamalat menjadi pionir yang menunjukkan potensi pasar yang besar untuk produk dan layanan keuangan syariah di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah, dukungan pemerintah juga sangat berperan penting dalam pertumbuhannya. Kebijakan-kebijakan strategis yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan kerangka regulasi yang mendukung industri ini. Misalnya, pengaturan terkait perizinan bank syariah, pengawasan, dan perlindungan nasabah merupakan langkah-langkah penting yang membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Asyur & Zainuddin, 2020). Di samping itu, pemerintah juga meluncurkan program-program sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah dengan meluncurkan berbagai kebijakan yang berfokus pada pengembangan sektor ini. Sebagai contoh, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan agenda ekonomi syariah, pemerintah menargetkan peningkatan pangsa pasar perbankan syariah serta mendorong inovasi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga bagian integral dari sistem keuangan nasional yang dapat mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Dengan adanya landasan yang kuat dari sejarah awal dan dukungan regulasi, perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Masyarakat semakin menyadari pentingnya produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip agama, dan hal ini membuka peluang bagi bank syariah untuk berkembang lebih jauh lagi dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat (Nugroho & Fatmawati, 2023).

Perkembangan dan Pertumbuhan

Awal mula perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 dengan pendirian Bank Muamalat, yang menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Kehadiran Bank Muamalat tidak hanya memberikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memicu pertumbuhan sektor perbankan syariah di tanah air. Bank Muamalat memperkenalkan konsep keuangan yang bebas dari riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), sehingga menarik minat masyarakat yang lebih memilih produk keuangan halal (Hamid & Ahmad, 2019). Sejak saat itu, banyak bank syariah baru bermunculan, dan Bank Muamalat menjadi pionir yang menunjukkan potensi pasar yang besar untuk produk dan layanan keuangan syariah di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah, dukungan pemerintah juga sangat berperan penting dalam pertumbuhannya. Kebijakan-kebijakan strategis yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan kerangka regulasi yang mendukung industri ini. Misalnya, pengaturan terkait perizinan bank syariah, pengawasan, dan perlindungan nasabah merupakan langkah-langkah penting yang membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Asyur &

Zainuddin, 2020). Di samping itu, pemerintah juga meluncurkan program-program sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah dengan meluncurkan berbagai kebijakan yang berfokus pada pengembangan sektor ini. Sebagai contoh, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan agenda ekonomi syariah, pemerintah menargetkan peningkatan pangsa pasar perbankan syariah serta mendorong inovasi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga bagian integral dari sistem keuangan nasional yang dapat mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Dengan adanya landasan yang kuat dari sejarah awal dan dukungan regulasi, perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Masyarakat semakin menyadari pentingnya produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip agama, dan hal ini membuka peluang bagi bank syariah untuk berkembang lebih jauh lagi dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat (Nugroho & Fatmawati, 2023).

Tantangan yang Dihadapi

Bank syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal regulasi dan persaingan dengan bank konvensional. Meskipun regulasi yang ada sudah mendukung keberadaan bank syariah, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pertumbuhannya. Salah satunya adalah ketidakjelasan dalam beberapa aspek regulasi yang menyebabkan kebingungan di antara pelaku industri. Di samping itu, bank syariah juga harus bersaing dengan bank konvensional yang memiliki keunggulan dalam hal sumber daya, jaringan, dan kepercayaan masyarakat. Persaingan ini sering kali membuat bank syariah kesulitan dalam menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang sudah ada (Siti, 2022).

Kendala lain yang dihadapi adalah penerapan prinsip syariah dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Meskipun bank syariah berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, tantangan muncul ketika mencoba mengembangkan produk yang inovatif tanpa melanggar ketentuan syariah. Hal ini membutuhkan keahlian khusus dan pengawasan yang ketat dari Dewan Syariah. Selain itu, rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat juga menjadi hambatan besar. Masyarakat perlu diberikan edukasi yang lebih baik mengenai produk-produk perbankan syariah agar mereka dapat memahami manfaat dan keunggulannya. Dengan peningkatan pemahaman ini, diharapkan lebih banyak orang akan tertarik untuk menggunakan layanan perbankan syariah (Rachmawati, 2021).

Masa Depan Perbankan Syariah di Indonesia

Prospek pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat menjanjikan, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terbuka terhadap produk keuangan berbasis syariah. Generasi ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya investasi yang etis dan berkelanjutan, sehingga lebih cenderung memilih layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut penelitian, faktor-faktor seperti kesadaran religius, kepercayaan, dan inovasi produk memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat generasi muda untuk mengadopsi produk perbankan syariah. Dengan adanya tren ini, perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar mereka dengan mengembangkan produk yang menarik bagi segmen pasar ini (Kusuma & Yuniarti, 2021).

Peran teknologi digital juga sangat penting dalam memperkuat posisi bank syariah di pasar. Inovasi dalam teknologi finansial (fintech syariah) memberikan solusi yang lebih efisien dan mudah diakses oleh nasabah. Dengan adopsi teknologi seperti aplikasi mobile banking dan platform layanan online, bank syariah dapat memperluas jangkauan layanannya, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya kurang terlayani. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi fintech dalam keuangan syariah tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga mempercepat pertumbuhan sektor ini di Indonesia (Nugroho & Purwanto, 2021).

Dukungan kebijakan dari pemerintah melalui regulasi yang mendukung dan peningkatan literasi keuangan syariah turut memperkuat pertumbuhan perbankan syariah. Berbagai program pelatihan dan sosialisasi tentang keuangan syariah telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya keuangan berbasis syariah. Dengan kombinasi antara dukungan regulasi dan pemanfaatan teknologi, perbankan syariah diharapkan dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung inklusi keuangan yang lebih baik di Indonesia (Nugroho & Purwanto, 2021).

SIMPULAN

Dari pembahasan mengenai perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa sektor ini telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991. Perbankan

syariah kini menjadi alternatif yang semakin diminati oleh masyarakat, dengan dukungan regulasi yang kuat dari pemerintah dan lembaga terkait yang memberikan kepercayaan kepada nasabah. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta adopsi teknologi digital dalam layanan perbankan, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk tumbuh lebih pesat. Optimisme terhadap masa depan perbankan syariah di Indonesia terus meningkat, seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong inklusi keuangan dan menjadikan sektor ini sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

SARAN

perbankan syariah di Indonesia perlu terus meningkatkan edukasi dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program sosialisasi yang lebih intensif dan kerjasama dengan lembaga pendidikan. Selain itu, inovasi produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat harus terus dikembangkan untuk memperluas jangkauan dan daya tarik perbankan syariah.

REFERENSI

- Ascarya, A. (2020). *Perbankan Syariah di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Karim, A., & Adiwarman A. (2021). *Perbankan Syariah: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Hosen, M. & Muhammad Nasir, S. (2021). "Inklusi Keuangan Syariah: Peluang dan Tantangan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 6(2), 100-112.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2023*. Jakarta: OJK.
- Hamid, A., & Ahmad, A. (2019). "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Sejarah dan Tantangan," *Jurnal Hukum dan Perbankan Syariah*, 2(1), 15-28.
- Asyur, A., & Zainuddin, H. (2020). "Regulasi Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis dan Evaluasi," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(3), 45-60.
- Sari, A. (2021). "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(2), 200-215.
- Nugroho, A., & Fatmawati, F. (2023). "Potensi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 89-104.
- Siti, R. (2022). "Tantangan dan Strategi Bank Syariah dalam Persaingan dengan Bank Konvensional," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(3), 67-80.
- Rachmawati, L. (2021). "Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Syariah*, 4(2), 123-134.
- Kusuma, H., & Yuniarti, S. (2021). Factors Influencing Young Consumers' Intention to Adopt Islamic Banking Products. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 479-492.
- Nugroho, L., & Purwanto, P. (2021). The Impact of Digital Transformation in Islamic Finance: A Study on Fintech Adoption. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance (JIMF)*, 7(2), 303-319.